

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis akut merupakan buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak daripada biasanya lebih dari 200 ml/24 jam. Definisi lain memakainya frekuensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali perhari. Buang air besar tersebut dapat atau tidak disertai lendir atau darah (Nurarif & Kusuma, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2018 diperkirakan 2,5 milyar di dunia menderita gastroenteritis dan 1,5 milyardarimereka meninggal setiap tahunnya. Gastroenteritis mengakibatkan sekiranya 1,3 juta kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun sejak 2008, sebagian besar kasus terjadi di Negara berkembang (Falszewska, 2018).

Gastroenteritis Akut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.

Penyakit ini dalam beberapa tahun menjadi penyebab nomor satu klien rawat inap di Indonesia. Berdasarkan data laporan rumah sakit di Indonesia tahun 2013, diare dan gastroenteritis akut merupakan penyakit urutan pertama yang menjadi penyebab klien di rawat inap di rumah sakit dengan angka kejadian 200.412 kasus. Pada tahun 2015 diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu masih menduduki

peringkat pertama penyakit terbanyak pada klien rawat inap di Indonesia yaitu sebanyak 96.278 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit Gastroenteritis merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Terjadi 10 kali KLB Gastroenteritis pada tahun 2018 yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (*Case Fatality Rate/CFR* 4,76%). *CFR* (Angka kematian) saat KLB Gastroenteritis diharapkan 1% kecuali pada tahun 2011 *CFR* pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan tahun 2018 *CFR* Gastroenteritis saat KLB mengalami peningkatan di banding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Kemenkes RI, 2019). Data penderita Gastroenteritis di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung berjumlah 226.003 kasus (Ditjen P2P Kemenkes RI, Data Per 12 Maret 2019).

Data kasus gastroenteritis Akut dari Dinas Kesehatan Lampung Utara pada tahun 2020 yaitu laki-laki 1230 kasus, dan perempuan 798 kasus, total 2028 kasus. Berdasarkan buku register rawat inap ruang edelweiss RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun 2019 penyakit gastroenteritis dengan 97 dan masuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak dengan total 120 kasus, pada tahun 2020 penyakit gastroenteritis dengan 89 dan masuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak dengan total 103 kasus. Mengalami penurunan kasus tetapi masih masuk kedalam urutan 10 besar penyakit di RSU Handayani. (Buku Register Tahunan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara 2020).

Tanda dan gejala mula-mula bayi dan anak menjadi cengeng, gelisah, suhu badan mungkin meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemudian timbul diare. Gejala muntah dapat terjadi sesudah atau sebelum diare. Apabila penderita telah banyak mengalami kehilangan air dan elektrolit, maka terjadilah gejala dehidrasi. Berat badan turun, ubun-ubun besar cekung pada bayi, tonus otot dan turgor kulit berkurang, dan selaput lendir pada mulut dan bibir terlihat kering. Mengingat dampak yang ditimbulkan jika tidak segera ditangani pada kasus Gastroenteritis akan menimbulkan kematian karena kehilangan banyak cairan. (Sodikin, 2011)

Masalah utama yang muncul pada klien gastroenteritis akut adalah gangguan cairan, sehingga peran perawat memberikan tindakan seperti pemenuhan kebutuhan cairan untuk mengatasi hipovolemia, pemberian diet tinggi serat yang sesuai dan berkolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat (PPNI, 2017).

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dilaksanakan memperhatikan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan oleh klien melalui pelayanan keperawatan dengan tepat. Peran perawat juga untuk membantu klien secara fisik dan psikologis, tindakan dapat melibatkan asuhan secara penuh, sebagian, atau suportif- edukatif, bertujuan memandirikan klien seoptimal mungkin, dan mencakup aspek fisik, psikologis, sosial-kultural dan spiritual (Syafridayani, 2019).

Sesuai dengan kajian di atas maka penulis tertarik untuk memaparkan laporan tugas akhir dengan judul "Asuhan Keperawatan pasien dengan gangguan cairan pada kasus gastroenteritis akut terhadap An. A di ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara".

B. Rumusan Masalah

Gastroenteritis Akut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini dalam beberapa tahun menjadi penyebab nomor satu klinis rawat inap di Indonesia. Berdasarkan data laporan rumah sakit di Indonesia tahun 2013, diare dan gastroenteritis akut merupakan penyakit urutan pertama yang menjadi penyebab klinis di rawat inap di rumah sakit dengan angka kejadian 200.412 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hal di atas maka rumusan masalah laporan tugas akhir ini adalah "Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien dengan gangguan cairan pada kasus gastroenteritis akut terhadap An. A di ruang Edelweis RSUD Handayani".

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien dengan gangguan cairan pada kasus Gastroenteritis Akut secara komprehensif terhadap An. A di ruang Edelweis RSUD Handayani

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu:

- a. Mengetahui pengkajian pada An. A dengan kasus Gastroenteritis Akut
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan pada An.A dengan kasus Gastroenteritis Akut berdasarkan hasil pengkajian
- c. Mengetahui rencana/intervensi keperawatan pada An.A sesuai intervensi yang muncul
- d. Mengetahui implementasi keperawatan pada An. A sesuai intervensi yang telah disusun
- e. Mengetahui evaluasi perkembangan pada An.A dengan kasus Gastroenteritis Akut
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada An.A dengan kasus Gastroenteritis Akut.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Bidang Keilmuan

Menambah pengalaman dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus gastroenteritis akut, serta sebagai salah satu sumber literatur dalam perkembangan di bidang kesehatan.

2. Bagi Praktisi dan Rumah Sakit

Dapat dijadikan masukan dan evaluasi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus Gastroenteritis Akut

3. Bagi Penulis

Menambahpengetahuandanketerampilankhususnyadalammenanganima
salahkeperawatan serta
menerapkanasuhankeperawatankliendengankasus Gastroenteritis Akut.

E. RuangLingkupPenulisan

Ruang lingkup penulisan laporan kasus ini hanya terbatas pada pemberian asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi pada kasus Gastroenteritis Akut terhadap An.A di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara selama2 hari pada tanggal 08–09Maret2021.